

# **Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makassar**

**Nuraeni**

ASN Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan  
*enhybahar73@gmail.com*

**Abstract:** *This study aims to determine first, the process of character building in early childhood at Aisyiyah Mamajang Kindergarten, Makassar City, second, to determine whether there are supporting factors and inhibiting factors for the success of the character building process in Aisyiyah Mamajang Kindergarten, Makassar City and third, to determine the results of the formation process. characters at Aisyiyah Mamajang Kindergarten, Makassar City. This research is a qualitative research using a multidisciplinary approach with multiple perspectives including: philosophical, pedagogical, psychological and theological approaches. Sources of data in this study were the principal, administrative staff, teaching staff, and parents of students, the Head of the PAUD Division of the Education and Culture Office and the Head of the PAI Section in PAUD / Kindergarten in the Regional Office of the Ministry of Religion, South Sulawesi Province. The results showed that the character building of early childhood at TK Aisyiyah Mamajang Makassar ran optimally where the behavior or character of most of the students experienced significant changes after receiving character*

*education through the BCCT (Beyond Centers and Circle Tiimes) method and programmed activities and familiarization activities ( exemplary), by actualizing character values; religious, honest, patriotism, discipline, communicative, responsibility . So that the change from the character of a spoiled child to being independent, a cowardly one to being brave, one who is quiet and closes oneself becomes easy to socialize / communicate, more religious, memorizes short chapters, memorizes prayers and performs dhuha prayers regularly, although there are still some students who have not been able to or experience slow changes due to various factors. Early childhood is a period of forming a child's personality or character. When a child's character is formed from an early age, in the future the child will become an individual with character as well. The results of this study suggest that Aisyiyah Mamajang Kindergarten can be a role mode for Aisyiyah Kindergarten in particular and other Kindergartens in general.*

**Keywords:** *Character Building, Early Childhood, BCCT, Role Model.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pertama*, proses pembentukan karakter pada anak usia dini di TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar, *kedua*, untuk mengetahui adakah faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan proses pembentukan karakter di TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar dan *ketiga*, untuk mengetahui hasil dari proses pembentukan karakter di TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan dengan berbagai perspektif multidisipliner meliputi: pendekatan filosofis, paedagogis, psikologis dan pendekatan teologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, tenaga administrasi, tenaga pendidik, dan orang tua anak didik, Kepala Bidang PAUD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Seksi PAI pada PAUD/TK di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulsel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Mamajang Makassar berjalan dengan maksimal dimana perilaku atau karakter anak didiknya sebagian besar mengalami perubahan yang signifikan setelah mendapatkan pendidikan karakter melalui metode BCCT

(*Beyond Centres and Circle Tiimes*) dan kegiatan terprogram serta kegiatan pembiasaan (keteladanan), dengan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter; religius, jujur, cinta tanah air, disiplin, , komuniatif, tanggung jawab,. Sehingga perubahan dari karakter anak yang manja menjadi mandiri, yang penakut jadi berani, yang pendiam dan menutup diri menjadi mudah bergaul/ berkomunikasi, lebih religius, menghafal surah-surah pendek, menghafalkan doa-doa dan melakukan shalat dhuha secara rutin, walaupun masih ada beberapa anak didiknya yang belum mampu atau mengalami perubahan yang lamban disebabkan berbagai faktor. Masa usia dini merupakan masa pembentukan kepribadian atau karakter anak. Ketika karakter anak sudah terbentuk sejak dini, maka ke depan anak akan menjadi individu yang berkarakter pula. Hasil Penelitian ini dimaksudkan bahwa TK Aisyiyah Mamajang ini dapat menjadi *Role Mode* bagi Taman Kanak-kanak Aisyiyah pada khususnya dan Taman Kanak-kanak lain pada umumnya

**Kata Kunci:** Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini, BCCT, Role Mode

## Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter atau manusia yang berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan pandangan Fuad Hasan dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and social norms*). Sedangkan Mardiatmadja menyebut pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.<sup>1</sup>

Adapun pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan

---

<sup>1</sup> Lihat Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

pendidikan. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh yang negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat dengan meneladani para tokoh yang memang patut untuk dicontoh. Adanya proses kerja sama yang harmonis dari ketiga lembaga tersebut berimplikasi pendidikan akan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Tentunya pendidikan keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama sebagai basis membangun pendidikan dasar keberagamaan pada diri anak.

Dalam pendidikan keluarga, setiap orang tua bertanggung jawab untuk menyiapkan, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya agar mampu mewarisi dan mengembangkan tugas kekhalifahan tersebut secara berkesinambungan.<sup>2</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Nisa/4: 9.

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>3</sup>*

<sup>2</sup> Lihat Muahaimin, et. Al. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 28-29.

<sup>3</sup> Lihat Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1990), 101.

Makna ayat di atas ditujukan kepada orang tua yang khawatir akan kesejahteraan anak-anaknya. Setiap orang tua harus bertanggung jawab untuk menyiapkan, membimbing, dan mengarahkan anak-anaknya agar mampu mewarisi dan mengembangkan tugas kekhilafahan dalam arti menjadi anak yang shaleh, bertakwa dan senantiasa mengucapkan perkataan yang benar.

Montessori, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka ini adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis pada anak. Artinya anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa inilah yang juga merupakan masa peletakan dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik dan sosio emosional pada anak usia dini.<sup>4</sup>

Dengan demikian, pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya pemberian pendidikan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan. Pendidikan pada tahap ini difokuskan pada aspek fisik (*physical*), aspek kognitif (*intelligence*), aspek emosional dan aspek sosial.<sup>5</sup>

Keberadaan PAUD telah mengubah mindset para orang tua yang menganggap bahwa pendidikan baru bisa dimulai setelah usia sekolah dasar yaitu usia tujuh tahun ternyata tidak benar. Bahkan pendidikan yang dimulai pada usia Taman Kanak-kanak (4 - 6 tahun) pun sebenarnya sudah terlambat. Hal ini sesuai dengan pembahasan mengenai anak usia dini dibatasi mulai usia 0 - 6 tahun sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Cet. IV; Jakarta: Indeks, 2011), 2.

<sup>5</sup> *Ibid*, 7.

<sup>6</sup> Direktorat Tenaga Teknis, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0 – 6 Tahun* (Jakarta: Ditjen PLSP – Depdiknas, 2003), 8.

## Kerangka Konseptual

Dalam Al-Qur'an dan Hadis telah ditegaskan bahwa pendidikan anak di usia dini adalah merupakan tanggung jawab orang tuanya. Kewajiban orang tua adalah memberikan didikan positif terhadap anak-anaknya, sehingga anak-anaknya tersebut tidak menjadi atau mengikut ajaran Yahudi, Nasrani atau Majusi, melainkan menjadi muslim yang sejati. Mendidik anak dalam pandangan Islam, merupakan pekerjaan mulia yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua terhadap anaknya.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal 28 yang berbunyi (1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan sebagaimana mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah." Dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, pada pasal 2 dinyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter sebagaimana diuraikan di atas sebanyak 18 merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang

saling berkaitan, yaitu religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makassar adalah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Makassar. Adapun pembentukan karakter pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makassar meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil proses pembentukan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Mamajang sebagai penyelenggara pendidikan PAUD diharapkan dapat mengasuh dan mendidik anak-anak usia dini agar menjadi manusia yang berilmu dan memiliki karakter yang baik sejak dini dengan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui pendekatan ini peneliti mencoba memberi gambaran yang jelas tentang pembentukan karakter pada anak usia dini di TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar.

Subyek Penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makassar yang menjadi *rore mode* dalam memilih lembaga pendidikan PAUD di Kota Makassar. Sementara respondennya adalah Kepala Sekolah, guru, orang tua, Kabid PAUD dan Pengawas pada Dinas Pendidikan Kota Makassar dan Kasi Paud pada Kanwil Kemenag Sulsel. Sebagai Penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai *key instrument*, dengan bantuan pedoman wawancara dan studi dokumen, peneliti merekam, mencatat, mengkaji, melakukan *chek and recheck*, mengklasifikasi serta mengembangkan dan mengabstraksi data dan informasi yang diperoleh dari informan.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Profil Taman Kanak-kanak Aisyiyah Mamajang

1. Sejarah Berdirinya, Visi Misi, dan Pembelajaran Taman Kanak-kanak Aisyiyah Mamajang

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makassar Sulawesi Selatan, yang dirintis sejak Tahun 1955 terletak di Jl. Tupai No. 35 Mamajang Dalam Kota Makassar. Lembaga ini berdiri sejak tahun 1950 dan di bawah naungan Lembaga Aisyiyah Cabang Makassar. Lembaga PAUD ini berbeda dengan TK Islam pada umumnya. Karena lembaga PAUD Aisyiyah ini sangat lengkap karena ada Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak, Tempat Penitipan Anak (TPA), dan Tempat Tahfidz dan Mengaji dan berbagai kursus keterampilan, seperti drum band, menari dan berbagai keterampilan lainnya.

Lembaga ini sampai sekarang cukup diminati oleh masyarakat dalam menyekolahkan anaknya yang masih usia dini, utamanya karena lembaga ini adalah lembaga pendidikan Islam yang mendidik anak-anak usia dini dengan pendidikan karakter berbasis Islam. Di mana pembentukan karakter anak usia dini menjadi perhatian utama dalam membina anak didiknya.

Sekarang Taman Kanak-kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makassar yang berciri khas taman kaanak-kanak Islam yang berlokasi di Jalan Tupai No. 35 Telp. (0411) 8912393 Kelurahan Mamajang Dalam Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Pendidikan anak usia dini ini dikelola di bawah naungan Pimpinan Cabang Aisyiyah Mamajang Majelis Dikdasmen dengan satuan Badan Hukum dari Persyarikatan Muhammadiyah dengan nomor: C2-HT.01.03.A.165/2004 tertanggal 29 Januari 2004 dan sudah memiliki izin operasional dengan nomor SK: 421.9/0551/DPK/XI/2015, tertanggal 25 November 2015. Selain itu TK Aisyiyah Mamajang juga sudah terakreditasi dengan nilai A, dan sudah memiliki nomor pokok sekolah Nasional dengan Sertifikat NPSN No. 3574/GA/KL/2009.

Sejarah berdirinya TK Aisyiyah Mamajang ini, keinginan ibu-ibu pengurus Aisyiyah Ranting Mamajang ini disampaikan ke pengurus Muhammadiyah dan oleh pengurus Muhammadiyah direspon dengan baik. Maka mulailah mereka mencari lokasi. Akhirnya pada tahun 1955 TK Aisyiyah mulai dibuka dan menerima murid. Pada awalnya tempat belajarnya masih menumpang di rumah Bapak Dahlan Mangnengeri dg Sibali selama kurang lebih 2 Tahun.



Pada awal berdirinya TK ini yang dikembangkan adalah model pembelajaran berdasarkan minat, hal ini dimaksudkan agar anak didik dapat memilih kegiatan yang ingin dia lakukan di bawah pantauan guru. Untuk itu TK Aisyiyah Mamajang membuka 6 sentra : yaitu sentra ibadah, sentra pembangunan, kebudayaan, sentra sains dan teknologi, sentra persiapan dan sentra keluarga. Seiring berjalannya waktu sentra itu berubah dikondisikan dengan keadaan sekarang.<sup>7</sup>

TK Aisyiyah. Mamajang Makassar memiliki Visi menjadi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berkualitas untuk membentuk anak yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.<sup>8</sup> Untuk merealisasikan visi tersebut tersusun beberapa Misi antara lain : a) menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami, aman, nyaman, serta suasana belajar yang menyenangkan, b) melaksanakan norma-norma agama menjadi pembiasaan sehari-hari, c) mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam kegiatan pembelajaran, d) menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua anak didik dan masyarakat, e) mengembangkan sikap hormat terhadap orang tua dan guru, sayang sesama teman, serta cinta tanah air, f) melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, g) mengikutsertakan anak dalam berbagai lomba.<sup>9</sup>

Sedangkan tujuan TK Aisyiyah Mamajang Makassar adalah: a) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab, b) membantu anak membangun dan mengembangkan kecerdasan majemuk yang optimal dalam aspek kognitif, afektif, fisik motorik, bahasa, emosional, dan spiritual dalam berbagai kegiatan, c) membangun dan membentuk karakter/kepribadian anak yang mempunyai intelektualitas dan kematangan emosional yang dibingkai dengan nilai-nilai Islamiyah yang sesuai dengan perkembangan anak

---

<sup>7</sup> Sejarah Berdirinya Taman Kanak-kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makassar, *Observasi*, 17 Februari 2020.

<sup>8</sup> Dokumen Visi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Mamajang Makassar, 2019.

<sup>9</sup> Dokumen Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Mamajang Makassar, 2019.

usia dini, d) menciptakan Lembaga pendidikan yang berbudaya dan siap menghadapi tantangan zaman, e) mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri, f) meningkatkan prestasi di segala bidang.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi dari dokumen TK Aisyiyah Mamajang, diketahui bahwa perencanaan itu meliputi; (a) menyusun visi, misi dan tujuan TK Aisyiyah Mamajang; (b) pengelolaan kurikulum dan pengembangannya; (c) merencanakan tema yang akan diprogramkan; (d) membuat rencana pembelajaran harian (RPPH); dan (5) pengelolaan lingkungan atau sentra bermain.

Dari visi, misi, dan tujuan TK Aisyiyah dapat disimpulkan bahwa di TK Aisyiyah Mamajang ini memang arah pendidikannya adalah pembentukan karakter pada anak sejak dini untuk menjadi pribadi yang berakarakter, berakhlak dengan mengimplementasikan ajaran Islam yang terintegrasi ke dalam pembelajaran PAUD. Adapun pengelolaan kurikulum di atas, muatan pembelajaran PAUD di atas yang perlu diperhatikan bahwa pembentukan karakter itu tidak hanya satu bidang saja, melainkan adanya keterpaduan dari semua bidang yang menjadi program pengembangannya.

Pendidikan karakter di TK Aisyiyah Mamajang tidak diajarkan secara mandiri, tetapi diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran pada aspek pembiasaan, meliputi: nilai-nilai agama dan moral, serta aspek kemampuan dasar meliputi: fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dalam kurikulum pokok, kurikulum muatan lokal, kurikulum kewirausahaan, pendidikan pengembangan diri, kecakapan hidup, serta dalam budaya satuan pendidikan. Pendidik dalam satuan pendidikan berusaha mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum, yang dijabarkan dalam rencana kegiatan pembelajaran harian (RPH).

Jadi indikator pencapaian pembelajaran pada sentra bermain peran (kelas A) ini antara lain; a. Religius; 1) anak dapat meniru mengucapkan surah Al-Takasur; 2) anak dapat mengucapkan rukun Islam secara urut dan benar; 3) anak dapat mengucapkan hadis

---

<sup>10</sup> Dokumen Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Mamajang Makassar, 2019.

berbuat baik; anak melaksanakan Shalat dhuha; anak membaca doa; 4) anak berdoa sebelum dan sesudah makan, b. Semangat kebangsaan: 1) anak dapat mengenal tulisan Arab Muhammadiyah/Aisyiyah; 2) anak dapat mengucapkan ikrar Hisbul Wathan, c. Disiplin: 1) anak dapat berbaris masuk ke dalam kelas; 2) anak dapat mencuci tangan sebelum makan, d. kreatif: 1) anak dapat mengekspresikan ide/gagasan saat bermain (komunikasi); 2) anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, e. Bersahabat/komunikatif: 1) anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan; 2) anak mau bermain dengan teman, f. Tanggung jawab: anak dapat memahami peran dan tugasnya termasuk peralatan yang digunakan, g. Demokrasi: 1) anak dapat menyebutkan perlengkapan-perengkapan yang dipakai ketika shalat; 2) anak melakukan tanya jawab tentang bahaya api besar, h. Kerja keras: anak dapat melakukan praktek langsung melompat ke dalam simpai dengan menggunakan satu kaki.

Lingkungan belajar mengajar dan sarana bermain di TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar dibagi ke dalam 6 (enam) sentra antara lain: Kelas A : Sentra bermain peran, Kelas B : meliputi 5 sentra antara lain; (1) Sentra pembangunan, (2) Sentra Seni dan Kreatifitas, (3) Sentra Ibadah, (4) Sentra Persiapan dan (5) Sentra Sains dan Bahan Alam.

## 2. Pelaksanaan nilai-nilai karakter

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan.

### a. Kegiatan terprogram

- 1). Menggali pemahaman anak untuk tiap-tiap nilai karakter.
- 2). Membangun penghayatan anak dengan melibatkan emosinya untuk menyadari pentingnya menerapkan nilai karakter (bertanggung jawab).
- 3). Mengajak anak untuk bersama-sama melakukan nilai-nilai karakter yang diceritakan.
- 4). Ketercapaian tahapan perkembangan anak didik dalam hal ini anak diminta untuk menceritakan kegiatan dan perasaannya setelah melakukan kegiatan.

b. Kegiatan pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dilakukan melalui;

- 1). Kegiatan rutin lembaga TK Aisyiyah Mamajang, kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Antara lain;
- 2). Berbaris, masuk dalam kelas dengan tertib, memberi salam, untuk menanamkan nilai-nilai karakter hormat dan sopan satun.
- 3). Mengucapkan ikrar, mengucapkan surah pendek, melafalkan hadis-hadis dan shalat duha untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam diri anak.
- 4). Bergantian menjadi ketua kelompok untuk menanamkan nilai karakter kepemimpinan dan keadilan.
- 5). Pemeriksaan kebersihan, misalnya kebersihan badan, kuku, telinga rambut dan lain-lain untuk menanamkan karakter tanggung jawab.
- 6). Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau spontan pada saat itu juga.
- 7). Keteladanan kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan. Dalam hal ini guru perilaku konsisten dalam mewujudkan nilai-nilai karakter yang dapat diamati oleh anak
- 8). Pengkondisian yaitu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga TK Aisyiyah Mamajang.

3. Peranan Pendidik

Peranan Guru PAUD/TK diperlukan kesiapan dari pendidik itu sendiri. Baik dari segi kompetensi, latar belakang pendidikan minimal sarjana S1, memiliki sifat dan naluri yang lemah lembut, kasih sayang terhadap anak didiknya dan memiliki keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru TK.

Para pengurus PAUD terpadu Aisyiyah Mamajang Makassar telah mengangkat pendidik (guru) di taman kanak-kanak ini dari kaum perempuan dengan alasan bahwa perempuan itu memiliki naluri yang kuat untuk mendidik. Naluri tersebut adalah antara lain; memiliki

sifat lemah lembut, sabar, ulet, kasih sayang, dan selalu dekat dengan anak didik secara fisik maupun psikis. Dengan sifat-sifat tersebut, maka pendidik juga berperan sebagai orang tua di sekolah, bahkan dapat berperan sebagai teman atau sahabat dalam bermain. Hal ini sangat penting bagi pendidik, supaya supaya anak didik merasa aman, nyaman, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan gairah anak dalam belajar.

#### 4. Metode yang digunakan

Metode mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan antara pendidik dan anak didik menuju tujuan pendidikan yaitu terbentuknya kepribadian berkarakter (akhlak mulia). Adapun metode yang digunakan di TK Aisyiyah Mamajang yaitu metode BCCT (*Beyond Centres and Circle Times*). Oleh karena itu, dalam setiap sentra, pendidik menggunakan metode pijakan sebelum dan sesudah bermain dalam bentuk duduk melingkar, pendidik dan anak didik duduk sejajar dan semua anak saling berhadapan. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa dihargai, dihormati, diperhatikan, empati dan simpati.

#### 5. Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran

Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Mamajang mengacu kepada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 sebagai berikut;

- a. **Religiusitas**, dapat dilihat dari pembiasaan anak-anak membaca surah-surah pendek, membaca doa sehari-hari, shalat dhuha, mengucapkan rukun Islam, mengucapkan hadis-hadis makan dengan tangan kanan, berbuat baik, dan sebagainya.
- b. **Nasionalisme**, dapat diamati dari ketika anak-anak mengambil peran dalam mengikuti lomba dalam rangka peringatan hari-hari besar nasional.
- c. **Integritas**, mengamati perilaku anak ketika berbaris sebelum masuk kelas, membiasakan bersikap sopan santun dan sikap terpuji lainnya,

- d. **Kemandirian**, mengamati perilaku anak-anak mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, makan sendiri, memakai sepatu sendiri, ke toilet sendiri.
- e. **Gotong royong**, mengamati perilaku anak dapat menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama.
- f. Adapun nilai yang sering digunakan pada TK Aisyiyah Mamajang adalah 1) religius 2) jujur, 3) disiplin, 4) kemandirian, 5) demokrasi, 6) rasa ingin tahu 7) cinta tanah air, 8) bersahabat, 9) peduli lingkungan, 10) peduli sosial, dan 11) tanggung jawab,

#### 6. Evaluasi atau Penilaian

Teknik penilaian pembentukan karakter pada anak TK Aisyiyah Mamajang dapat dilakukan melalui kegiatan: pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orang tua terhadap kegiatan anak selama berada di luar TK Aisyiyah,, dan Dokumentasi hasil karya anak dalam bentuk portofolio.

#### 7. Peran Orang Tua dan Masyarakat

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Lingkungan yang baik itu adalah lingkungan keluarga yang memberi ruang gerak, berpikir, berpendapat pada anak. Dan sebagai orangtua harus mendengarkan pendapat anak, sehingga anak merasa dihargai dan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab.

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “tidak memiliki ikatan famili” dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan.

### B. Hasil Proses Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini

#### 1. Hasil Proses Pembentukan Karakter di TK Aisyiyah Mamajang

Penilaian perkembangan karakter anak didik di TK Aisyiyah Mamajang maka hasil yang didapatkan dari proses pembentukan karakter sebagai berikut:

- a. **Religius**, hasil yang didapatkan dengan menilai karakter religiutusnya dapat ditemukan perubahan yaitu anak dapat saat melaksanakan shalat dhuha, membaca al-Qur'an, menghafalkan hadis-hadis, dan mengucapkan doa-doa sebelum dan sesudah makan, doa belajar, doa kebaikan dunia akhirat, dan sebagainya.
- b. **Jujur**, hasil yang didapatkan dengan menilai karakter kejujurannya dapat ditemukan perubahan; sikap dan perilaku anak meminjam pensil atau crayon temannya dia mengembalikan dan mengucapkan terima kasih, tidak suka mengambil alat bermain di sekolah, tidak suka berkata bohong dan sebagainya
- c. **Disiplin**, hasil yang didapatkan dengan menilai karakter ke-disiplinannya dapat ditemukan perubahan; anak datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan seragam sekolah, disiplin dalam baris berbaris, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- d. **Mandiri**, hasil yang didapatkan dengan menilai karakter kemandiriannya dapat ditemukan perubahan; anak masuk kelas sendiri, melepas dan memakai sepatu sendiri, makan dan minum sendiri dengan tertib dan BAB sendiri.
- e. **Demokratis**, hasil yang didapatkan dengan menilai karakter demokratisnya dapat ditemukan perubahan; anak dapat mengungkapkan pendapatnya, bekerja sama dan kompak dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- f. **Rasa ingin tahu**, hasil yang didapatkan dengan menilai karakter rasa ingin tahunya dapat ditemukan perubahan; kecenderungan anak-anak didik untuk selalu bertanya memenuhi rasa penasarannya saat ada pelajaran baru, dan berani bereksperimen dengan mainan baru.
- g. **Cinta Tanah Air**, hasil yang didapatkan dengan menilai karakter cinta tanah air dapat ditemukan perubahan; anak dapat mengenal Ke-Muhammadiyah-an, Ke-Aisyiyah-an, dan mampu mengucapkan ikrar Hisbul Wathan.
- h. **Bersahabat/komunikatif**, hasil yang didapatkan dengan menilai karakter bersahabat dapat diamati perubahan; dari perkembangan perilakunya dari pemalu dan suka menyendiri menjadi anak yang

luwes, mau membuka diri untuk berteman dengan anak didik lain, baik dari teman kelompoknya maupun dari kelompok lain.

- i. **Peduli lingkungan**, hasil yang didapatkan dengan menilai karakter peduli lingkungan dapat ditemukan perubahan; anak-anak bila menemukan sampah memungut sampah, membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman.
- j. **Peduli sosial**, hasil yang didapatkan dengan menilai karakter peduli sosialnya dapat diamati perubahan; ada temannya yang terjatuh dia segera menolong, ada temannya menangis dia menghiburnya.
- k. **Tanggung jawab**, hasil yang didapatkan dengan menilai karakter kejujurannya dapat ditemukan perubahan; sikap dan perilaku anak yang bertindak sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok, menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, mengembalikan alat-alat ke tempatnya, dan membereskan ketika selesai bermain.

## 2. Temuan dari Hasil Penelitian

Dalam proses pembentukan karakter pada anak usia dini di TK Aisyiyah Mamajang dengan melihat fakta-fakta di lapangan maka peneliti menemukan bahwa anak-anak usia dini yang diberikan pembentukan karakter sejak dini melalui lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dapat disimpulkan bahwa lebih mudah membentuk karakter anak-anak usia dini tersebut berdasarkan Teori *tabula rasa* dipopulerkan oleh filosof Inggris di zaman modern, John Locke (1632-1704 M). Teori ini menyatakan bahwa manusia lahir dalam keadaan tanpa membawa pengetahuan apapun dan kemampuan apapun. Tidak ada yang namanya ide bawaan (*innate idea*), yang merupakan beberapa konsep pasti (*certain knowledge*) dalam benak seseorang ketika dilahirkan. Ia bagaikan selembar kertas putih yang siap diisi oleh pengetahuan diperoleh melalui pengalaman pengindraan.

Setidaknya ada dua alasan mengapa pihak TK Aisyiyah Mamajang Makassar fokus pada pembentukan karakter anak usia dini. *Pertama*, karena dasar atau pondasi kehidupan bagi anak adalah karakter atau akhlak. Jika sejak dini anak sudah berkarakter, maka



ketika remaja mereka akan menjadi individu yang berkarakter pula. *Kedua*, karena masa usia dini merupakan masa pembentukan, yaitu masa pembentukan kepribadian atau karakter anak. Ketika karakter anak sudah terbentuk sejak dini, maka ke depan anak akan menjadi individu yang berkarakter pula. Oleh karena itu hasil Penelitian ini dimaksudkan bahwa TK Aisyiyah Mamajang ini dapat menjadi *Role Mode* bagi Tk-tk Aisyiyah pada khususnya dan Tk-tk lain pada umumnya.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Mamajang Makassar berjalan dengan maksimal dimana perilaku atau karakter anak didiknya sebagian besar mengalami perubahan yang signifikan setelah mendapatkan pendidikan karakter melalui metode BCCT (*Beyond Centres and Circle Tiimes*) dan kegiatan terprogram serta kegiatan pembiasaan (keteladanan), dengan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter; religius, jujur, cinta tanah air, disiplin, komuniatif, tanggung jawab. Sehingga perubahan dari karakter anak yang manja menjadi mandiri, yang penakut jadi berani, yang pendiam dan menutup diri menjadi mudah bergaul/berkomunikasi, lebih religius, menghafal surah-surah pendek, menghafalkan doa-doa dan melakukan shalat dhuha secara rutin, walaupun masih ada beberapa anak didiknya yang belum mampu atau mengalami perubahan yang lamban disebabkan berbagai faktor. Hasil Penelitian ini dimaksudkan bahwa TK Aisyiyah Mamajang ini dapat menjadi *Role Mode* bagi Taman Kanak-kanak Aisyiyah pada khususnya dan Taman Kanak-kanak lain pada umumnya.

Implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, dan masyarakat sebagai mitra sekolah dalam pembentukan karakter anak sejak dini.
2. Proses pembentukan karakter pada anak usia dini dapat berjalan dengan baik jika didukung perencanaan yang matang, pelaksanaan yang maksimal, dan dilakukan evaluasi atau penilaian sebagai

tolak ukur keberhasilan pembentukan karakter, serta dukungan keterlibatan orang tua dan masyarakat.

3. Faktor penghambat dari proses pembentukan karakter dapat di atasi jika ada kerja sama yang baik dari pihak sekolah, peran serta orang tua dan masyarakat dalam mewujudkan anak didik yang berkarakter sesuai ajaran Islam.
4. Diharapkan kepada guru senantiasa menjadi salah figur teladan yang harus selalu berbuat baik dalam merealisasikan atau menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan mempunyai kepribadian yang sesuai dengan undang-undang sehingga dapat terwujudnya kepribadian yang baik.
5. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan untuk memberikan kontribusi dan perhatian kepada lembaga PAUD demi menciptakan generasi yang berkarakter.

## Daftar Pustaka

- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Cet. II; Refika Aditama, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Perkembangan Anak*, Cet. VI; Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Cet. III; Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Latief, Abd. *Paradigma Pendidikan Dalam Memperkuat Karakter Bangsa Melalui Implementasi Kurikulum 2013*, Makalah tidak dipublikasikan, 2014.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Sleman: Pedagogia, 2010.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rosdakarya, 2012.

